

Literasi Pencegahan Covid-19 melalui Gerakan Kader Sigap Covid (GESID) Desa Cipambuan Kabupaten Bogor

Ayu Khoirotul Umaroh, Risa Laras Wati, Annisa Sayyidatul Ulfa, Dewi Ayu Puspitasari, Feniati Rahayu Aisyah, Ni Nyoman Astri Astini, Lidya Dwijayani, Haryudha, Febby Zurianti Fitria, Dea Allan Karunia Sakti, Tri Krianto

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
email: ayukhoirotulumaroh@gmail.com

Article Info

Submitted: 21 January 2021
Revised: 17 March 2021
Accepted: 18 May 2021
Published: 20 July 2021

Keywords: COVID-19, GESID, Balanced nutrition, PHBS

Abstract

The World Health Organization or WHO has declared that Covid-19 is a pandemic, including Indonesia. In Indonesia, there are three areas with the highest Covid-19 cases, one of which is West Java Province. The distribution of Covid-19 in West Java is mostly found in Depok City, Bekasi City, Bandung City, Bogor Regency, and Bekasi Regency. One of the efforts to prevent the spread of Covid-19 is to increase endurance. Increasing endurance can be done by consuming nutritious foods and maintaining a clean and healthy lifestyle (PHBS). Cipambuan Village is one of the areas in Bogor Regency that has health cadres who can provide information for the prevention of Covid-19 to residents. This program activity aim is to increase knowledge of balanced nutrition and PHBS as a preventive measure for Covid-19 through health cadres in Cipambuan Village. The method used is the socialization of educational materials providing Covid-19, balanced nutrition, and PHBS to health cadres as many as 21 people via WhatsApp. The program is held on 1-3 December 2020 for 1.5 hours / day. The output of this program is the formation of the GESID group which is then continued with health discussions, especially Covid-19 in the WA Group that has been formed and the publication of activities in national media. To measure the change in knowledge, a pre-test and post-test were carried out in the provision of educational materials. The results of the community service activities were obtained quantitatively, there was no difference between before and after socialization, but more had good knowledge. This is different from the qualitative results which show that participants feel they have gained new knowledge and insights, so they want to share the material they have obtained with another woman and want to practice the material they have obtained. With this service to women health cadres in Cipambuan Village, the formation of the GESID group was marked by the presence of a WhatsApp group. This group will become an information group related to the health sector, in particular the issue of Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, GESID, Gizi Seimbang, PHBS

Abstrak

Badan Kesehatan Dunia atau WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia terdapat tiga wilayah kasus tertinggi Covid-19 salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Sebaran Covid-19 di Jawa Barat paling banyak terdapat di Kota Depok, Kota Bekasi, Kota Bandung, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Bekasi. Salah satu upaya pencegahan penyebaran covid-19 adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh. Peningkatan daya tahan tubuh dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan bergizi dan tetap menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Desa Cipambuan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bogor yang memiliki kader kesehatan yang dapat memberikan informasi untuk pencegahan Covid-19 kepada warga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang dan PHBS sebagai langkah pencegahan Covid-19 melalui kader kesehatan di Desa Cipambuan. Metode yang digunakan adalah dengan kegiatan sosialisasi pemberian materi edukasi Covid-19, gizi seimbang, dan PHBS kepada kader kesehatan sejumlah 21 orang melalui WhatsApp. Program dilaksanakan pada tanggal 1-3 Desember 2020 selama 1,5 jam/hari. Luaran dari program ini yakni terbentuk kelompok GESID yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kesehatan terutama Covid-19 di WA Grup yang telah dibentuk serta publikasi kegiatan di media nasional. Untuk mengukur perubahan pengetahuan dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan pemberian materi edukasi. Hasil dari kegiatan pengabdian didapatkan secara kuantitatif tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah sosialisasi, namun lebih banyak yang pengetahuan baik. Hal ini berbeda dengan hasil kualitatif yang memperlihatkan bahwa peserta merasa mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru, sehingga ingin menyebarkan materi yang didapatkan ke Ibu lainnya, dan ingin mempraktikkan materi yang telah didapatkan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini kepada ibu-ibu kader kesehatan Desa Cipambuan, maka terbentuknya kelompok GESID ditandai dengan adanya kelompok WhatsApp grup. Grup ini akan menjadi grup informasi terkait bidang kesehatan, khususnya masalah tentang Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Secara global telah terjadi pandemi yang berhubungan dengan virus *novel corona*, yang disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), dilaporkan pertama kali terjadi di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (Huang et al., 2020) China, was caused by a novel betacoronavirus, the 2019 novel coronavirus (2019-nCoV. Dalam hitungan minggu, penyakit ini mampu menyebar ke beberapa negara yang kemudian mengakibatkan Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengeluarkan deklarasi bahwa penyakit

ini menjadi wabah dan *Public Health Emergency of International Concern* pada tanggal 30 Januari 2020. Dilansir dari situs (Worldometers, 2020) terlihat lebih dari 213 negara terinfeksi dengan total kasus terkonfirmasi penyakit SARS-Cov2 yang kemudian disebut Covid-19 sampai tanggal 20 Mei 2020 (pukul 14.45 WIB) adalah sebanyak 4.999.235 kasus, diantaranya 325.125 meninggal dan 1.970.686 sembuh.

Indonesia melaporkan konfirmasi kasus pada tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan tanggal 20 Mei 2020 (pukul 14.45 WIB) telah terkonfirmasi kasus sebanyak 18.496 kasus

positif, 12.808 diantaranya dalam perawatan, 4.467 sembuh, dan 1.221 meninggal. Kasus tertinggi ada di provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, n.d.). Kasus Jawa Barat pada tanggal 20 Mei 2020 terkonfirmasi positif 1.700 kasus, sembuh 411 orang, dan 124 orang meninggal. Sementara terdapat 6.511 dalam pantauan dan 2.515 dalam pengawasan. Total pemeriksaan Covid-19 sebanyak 121.494 orang. Sebaran Covid-19 di Jawa Barat paling banyak terdapat di Kota Depok, Kota Bekasi, Kota Bandung, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Bekasi (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2020).

Cipambuan adalah desa di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Indonesia. Desa ini dilalui jalan tol Jagorawi tepatnya pada Km 35 hingga Km 37 arah Bogor dan berjarak 9 Km ke Kota Bogor. Berdasarkan laporan (BPS, 2018) jumlah penduduk di Desa Cipambuan sebanyak 5.731 jiwa, luas wilayah 2,01 Km², dengan kepadatan jiwa 2.851 jiwa/Km². Desa ini terdiri dari 10 RT dan 4 RW. Terdapat 4 sekolah dasar negeri dan 1 sekolah menengah pertama swasta. Tidak terdapat rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, maupun balai pengobatan, yang ada adalah posyandu 8 unit dan pos KB 1 unit. Terdapat pula 1 bidan dan 2 dukun terlatih. Dalam segi ekonomi masyarakat, Desa Cipambuan terbagi menjadi tiga yakni prasejahtera (104 KK), sejahtera 1 (607 KK), dan sejahtera 2 (606 KK).

Merujuk pada indikator Program Desa Sehat yang dibentuk oleh Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan, kondisi kesehatan di Desa Cipambuan telah didukung dengan berfungsinya kader desa siaga di setiap RW serta tersedianya pos kesehatan desa yang berfungsi memberi pelayanan dasar. Desa Cipambuan telah memiliki 6 Posyandu, 21 kader aktif Posyandu, serta 4 paraji terlatih yang telah dibekali dengan dasar-dasar kesehatan oleh Puskesmas setempat. Selain itu, UPT Puskesmas Babakan Madang, sebagai tempat pencatatan kesehatan warga Desa Cipambuan, telah memiliki 21 tenaga kesehatan, meliputi dokter umum, dokter gigi, bidan Puskesmas, bidan desa, ahli gizi, sanitarian, *surveilans*, promosi kesehatan, perawat, dan yang berurusan dengan jaminan kesehatan.

Salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh. Pada masa panemik Covid-19 sistem kekebalan tubuh yang merupakan kekuatan pertahanan tubuh melawan bakteri, virus, dan organisme penyebab penyakit yang mungkin kita sentuh, konsumsi, dan hirup setiap hari. Salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh tersebut adalah mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Pemerintah juga telah mengeluarkan panduan gizi seimbang pada masa pandemi Covid-19 "Lindungi Keluarga" yang perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan analisa masalah mitra di atas, pengusul menetapkan peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang sebagai langkah pencegahan Covid-19 di Desa Cipambuan. Pengusul, dan mitra sepakat bahwa permasalahan yang menjadi prioritas bagi mitra dan harus dilakukan intervensi selama program PPM adalah pengetahuan tentang Covid-19, pengetahuan gizi seimbang untuk pencegahan Covid-19, dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam keluarga untuk pencegahan Covid-19. Kader kesehatan menjadi target dari program ini, karena mereka merupakan penduduk asli dari wilayah intervensi PPM dan sekaligus menjadi panjang tangan yang telah dipercaya oleh masyarakat dari bidang kesehatan. Kemudian program ini dinamakan dengan Gerakan Kader Sigap Covid (GESID) yang memiliki harapan agar kader kesehatan di wilayah intervensi mampu memberikan penjelasan yang benar ke masyarakat dan mampu menjawab pertanyaan masyarakat dengan benar terkait Covid. Selain itu, GESID ini diharapkan menjadi wadah komunikasi yang menyatukan antara penggerak masyarakat (kader kesehatan) dan akademisi bidang kesehatan.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum memberikan penyampaian materi edukasi, tim pengabdian melakukan survei kepada masyarakat sasaran secara daring dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang belum mereda. Survei dilakukan pada 3 kader untuk mengetahui umur, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader kesehatan, dan keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi Covid-19 bagi kader

Tabel 1. Susunan Acara GESID Desa Cipambuan (Desember 2020)

Hari	Pukul	Agenda
Selasa, 1 Desember 2020	16.00-16.05	Video Pembukaan
	16.05-16.20	Pretest
	16.20-17.20	Materi: Grup A: <i>COVID-19</i> Grup B: Gizi Seimbang Grup C: PHBS
Rabu, 2 Desember 2020	17.20-17.50	Tanya Jawab
	16.00-17.00	Materi : Grup A: PHBS Grup B: <i>COVID-19</i> Grup C: Gizi Seimbang
	17.00-17.30	Tanya Jawab
Kamis, 3 Desember 2020	16.00-17.00	Materi: Grup A: Gizi Seimbang Grup B: PHBS Grup C: <i>COVID-19</i>
	17.00-17.30	Tanya Jawab
	17.30-17.45	Post-test
	17.50	Pembagian Doorprize Video Penutupan

kesehatan. Penyampaian materi edukasi oleh tim pengabdian kepada kader kesehatan sejumlah 21 orang dilakukan menggunakan aplikasi media daring grup *WhatsApp*. Media yang digunakan adalah presentasi gambar, penjelasan dengan rekaman suara, diskusi interaktif dengan fitur *chat*, dan *voice recorder*. Materi edukasi yang disampaikan kepada kader kesehatan adalah pengenalan faktor risiko penularan dan pencegahan *Covid-19*, gizi seimbang untuk meningkatkan daya tubuh, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Penyampaian materi edukasi kepada kader kesehatan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 1-3 Desember 2020 selama 1,5 jam/hari. Luaran dari program ini adalah terbentuk kelompok GESID yang ditandai dengan adanya Grup WA dan komitmen peserta dan publikasi kegiatan di media nasional. Sedangkan untuk hasil pelaksanaan program diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Pada awal dan akhir kegiatan penyampaian materi edukasi akan dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan

kader kesehatan. Untuk mendukung kegiatan penyampaian materi edukasi menggunakan aplikasi media daring grup *WhatsApp*, tim pengabdian memberikan bantuan paket data, maskes medis, masker kain, *handsanitizer*, *launch box* isi piringku, dan botol air minum.

Pada Tabel 1 dapat dilihat susunan acara dari pelaksanaan program penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki kegiatan penyampaian materi edukasi, tim pengabdian melakukan survei kepada kader kesehatan untuk mengetahui umur, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader kesehatan, dan keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi *Covid-19*. Dari 21 kader kesehatan yang terjaring, terdapat 13 kader kesehatan yang telah mengisi dengan lengkap formulir survei. Hasil survei kepada kader kesehatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survei Kader Kesehatan

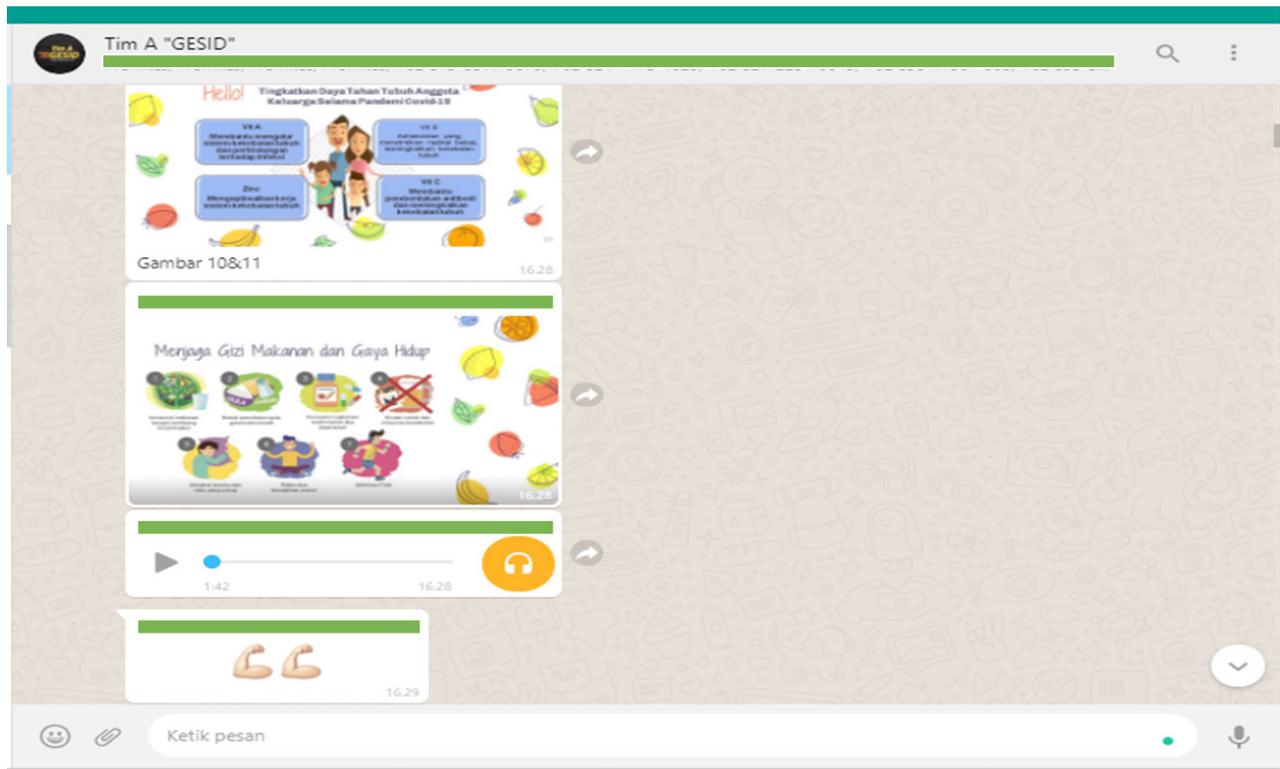
Variabel Survei	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
Umur	26 – 35 tahun	5	36,8%
	36 – 45 tahun	5	36,8%
	46 – 55 tahun	3	26,4%
	Total	13	100%
Pendidikan	SD	2	15,4%
	SMP	5	38,5%
	SMA	5	38,5%
	PT	1	7,7%
	Total	13	100%
Pekerjaan	IRT	13	100%
	Total	13	100%
Lama Menjadi Kader Kesehatan	Kurang dari sama dengan 5 tahun	7	53,8%
	Lebih dari 5 tahun	6	46,2%
	Total	13	100%
Sosialisasi Covid-19	Tidak	3	23,1%
	Pernah	10	76,9%
	Total	13	100%

Setelah mengetahui umur, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader kesehatan, dan keikutsertaan dalam sosialisasi Covid-19 berdasarkan hasil survei pada kader kesehatan, selanjutnya tim pengabdian melakukan penyampaian materi edukasi kepada kader kesehatan. Materi yang disampaikan adalah tentang pengenalan faktor risiko penularan dan pencegahan Covid-19, gizi seimbang untuk meningkatkan daya tubuh, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Materi ini disampaikan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang masalah Covid-19 agar ibu-ibu kader kesehatan dapat mempraktikkan dari materi yang disampaikan agar tanggap terhadap permasalahan Covid-19 di Desa Cipambuan, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Penyampaian materi edukasi dilakukan selama 1,5 jam/hari dari tanggal 1-3 Desember 2020 menggunakan aplikasi media daring grup WhatsApp. Penyampaian materi edukasi secara daring dilakukan oleh tim pengabdian dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang belum mereda. Penggunaan aplikasi media grup WhatsApp dipilih dikarenakan seluruh ibu-ibu kader kesehatan

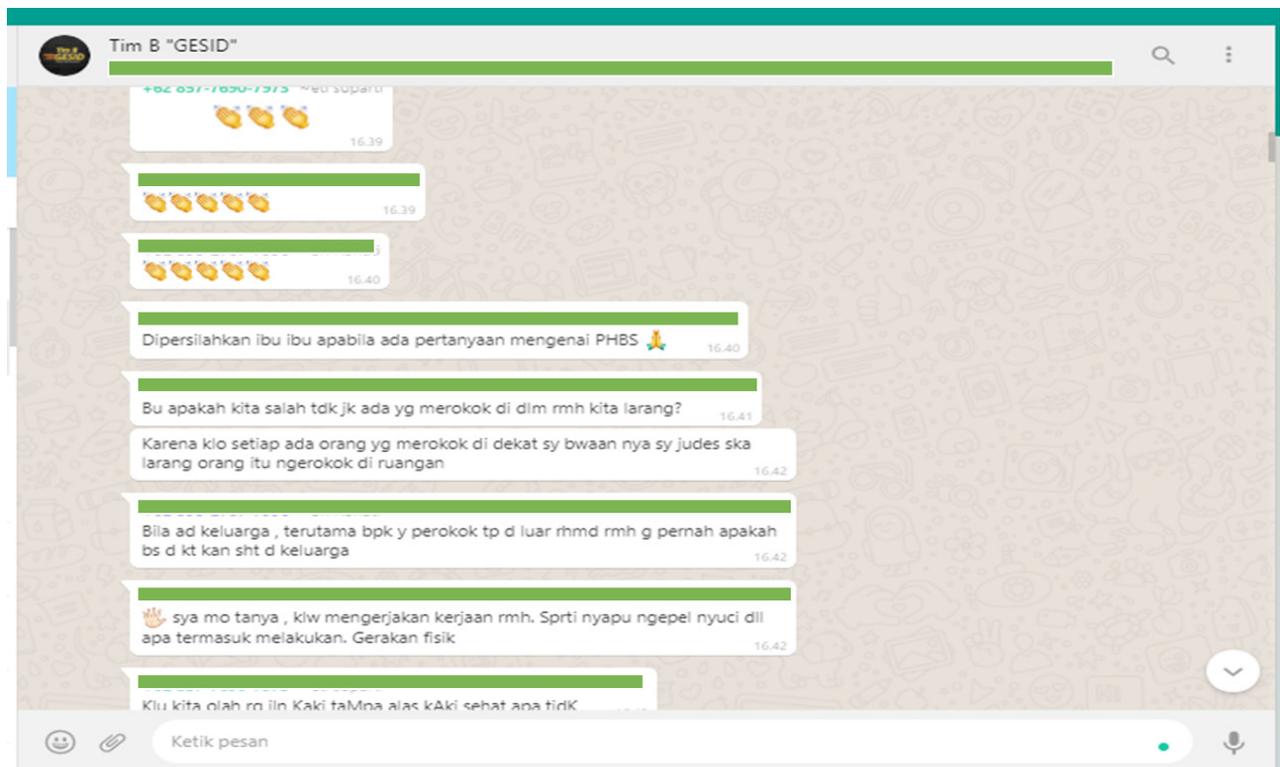
telah memiliki aplikasi tersebut dan telah dapat menggunakannya dengan baik. Ibu-ibu kader kesehatan dibagi kedalam 3 grup WhatsApp yaitu grup A, B, dan C. Masing-masing grup dalam grup WhatsApp terbagi atas 7 kader kesehatan. Dalam 3 hari masing-masing grup WhatsApp akan mendapatkan penyampaian materi edukasi yang berbeda oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Pembagian Grup WhatsApp Kader Kesehatan



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi



Gambar 3. Diskusi Materi Edukasi

Pada hari pertama tim pengabdian memberikan video pembukaan penyampaian materi edukasi, pengenalan tim pengabdian

dan tutorial pengisian *pre-test* dan *post-test* kepada ibu-ibu kader kesehatan. Dilanjutkan dengan pemberian *pretest* kepada ibu-ibu kader

kesehatan dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Materi *pre-test* adalah tentang materi *Covid-19*, gizi seimbang, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah ibu-ibu kader kesehatan mengisi *pretest*, selanjutnya adalah penyampaian materi edukasi oleh tim pengabdian. Penyampaian materi edukasi dilakukan dengan mengirim presentasi gambar dan penjelasan dengan rekaman suara ke masing-masing grup *WhatsApp* yang telah dibagi sebelumnya. Selanjutnya setelah penyampaian materi edukasi, ibu-ibu kader kesehatan dapat melakukan diskusi dengan tim pengabdian menggunakan fitur *chat* dan *voice recorder* pada aplikasi grup *WhatsApp*. Pada hari kedua masing-masing grup *WhatsApp* ibu-ibu kader kesehatan akan mendapatkan penyampaian materi yang berbeda dari hari sebelumnya. Di mana setiap akhir kegiatan penyampaian materi edukasi dilakukan diskusi antara ibu-ibu kader kesehatan dengan tim pengabdian. Hari ketiga merupakan hari terakhir kegiatan penyampaian materi edukasi oleh tim pengabdian kepada ibu-ibu kader kesehatan. Ibu-ibu kader kesehatan akan mendapatkan materi yang berbeda dari hari sebelumnya dan dapat melakukan diskusi diakhir kegiatan menggunakan media aplikasi grup *WhatsApp*. Pada hari terakhir ibu-ibu kader kesehatan diminta untuk mengisi formulir *post-test* yang berkaitan dengan materi edukasi yang disampaikan yaitu materi *Covid-19*, gizi seimbang, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengisian formulir *pre-test* dan *post-test* telah

diajarkan sebelumnya dengan pengiriman video tutorial. Hal tersebut membantu ibu-ibu Kader Kesehatan untuk mengisi formulir dengan benar. Namun ada pula kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu dalam mengisi formulir tersebut, yakni kendala sinyal sehingga sulit untuk masuk ke formulir. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kegiatan penyampaian materi edukasi kepada ibu-ibu kader kesehatan tentang *Covid-19*, gizi seimbang, dan perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan hasil perubahan pengetahuan ibu-ibu kader kesehatan pada Tabel 3.

Setelah mendapatkan hasil perubahan pengetahuan ibu-ibu kader kesehatan berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, kemudian tim pengabdian melakukan analisis hasil menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil uji *wilcoxon* dapat dilihat pada Tabel 4. Tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada ibu-ibu kader kesehatan untuk mendapatkan testimoni peserta pengabdian masyarakat. Berikut hasil dari wawancara terkait testimoni peserta setelah mengikuti kegiatan ini berdasarkan analisis tema kualitatif pada Tabel 5. Berdasarkan hasil testimoni tersebut ibu-ibu kader kesehatan merasa mendapatkan wawasan baru terkait materi dan merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka bahkan mereka berkeinginan untuk membagikan materi ke ibu lainnya dan mempraktikkan apa yang telah didapatkan.

Tabel 3. Perubahan Pengetahuan Kader Kesehatan

Materi	Perubahan Pengetahuan	Jumlah	Persentase
<i>Covid-19</i>	Negatif	1	8%
	Positif	4	30%
	Tidak berubah	8	62%
	Total	13	100%
Gizi Seimbang	Negatif	4	30%
	Positif	4	30%
	Tidak berubah	5	40%
	Total	13	100%
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Negatif	0	0%
	Positif	4	30%
	Tidak berubah	9	70%
	Total	13	100%

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Pengetahuan	Sig.	Kesimpulan
COVID-19	0.180	Tidak ada perbedaan <i>pre-post</i>
Gizi Seimbang	0.763	Tidak ada perbedaan <i>pre-post</i>
PHBS	0.063	Tidak ada perbedaan <i>pre-post</i>

Tabel 5. Testimoni Kader Kesehatan

Tema	Pernyataan Kader Kesehatan
<i>Covid-19</i>	<p>"Mudah-mudahan kita nanti bertatap muka ya ... kakak-kakak yang cantik dan ganteng-ganteng." "Terima kasih jg ibu"/ kakak" telah memberikan penyegaran KPD kami" (ST, Grup A)</p> <p>"Alhamdulillah dapat ilmu tentang covid dan gizi perilaku hidup sehat pokoknya banyak yg didapat dan bermanfaat" (OD, Grup B)</p>
Gizi Seimbang	<p>"Jd tau tentang mknan bergizi, ttg covid d hidup sht, pokok y banyak sekali ilmu yg d dpt d sgt bermanfaat" "Smg kakak2 semua ttp sht d sll sukses" (RH, Grup B)</p> <p>"Kesan Alhamdulillah bisa mengfreskan kembali saya akan penting nya phbs trus pola gizi seimbang. Pesan ya tetap emak" ga bisa ol seperti yg diharapkan jd mohon maaf buat teteh" ui" (SW, Grup C)</p>
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	<p>"Saya berterima kasih sekali kepada semua mahasiswa dn mahasiswi di grup ini... Karna di adakan nya acara ini saya jadi banyak pengetahuan cara PHBS yang sesungguhnya... Terima kasih sekali lagi bwt kaka" semua..." "Smoga kedepan kita lebih bisa menerapkan apa yg pelajari di sini..." (SS, Grup A)</p> <p>"Pokoknya seru bgt materi2 yg di sampaikan sama kakak 2 ini kita jd tambah ilmu dan wawasan tentang covid jenis sayuran makana bergizi dan tentang PHBS trmksh bnyak ya kakak2 atas ilmunya semoga bermanfaat bg kami" (YT, Grup B)</p>

Literasi kesehatan terbukti dalam sebuah penelitian dapat dijadikan upaya pencegahan dalam menghadapi informasi *hoax* terkait penggunaan obat tradisional di era digital, salah satunya sebagai penentuan sumber referensi dalam *cross check* kebenaran informasi kesehatan tentang obat tradisional tersebut (Prasanti, 2018). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa ada hubungan literasi kesehatan dengan perilaku sehat mahasiswa (Alfan & Wahjuni, 2020). Terjadinya pandemi *Covid-19* ini disertai pula dengan infodemik atau banjir informasi yang terdiri dari informasi valid ataupun tidak valid. Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini sangat diperlukan kampanye informasi kepada publik serta promosi tentang literasi kesehatan (Okan et al., 2020). Beberapa kegiatan literasi kesehatan tentang *Covid-19* yang telah dilakukan di Indonesia adalah sosialisasi hidup sehat di Lombok Barat (Kurniawati et al., 2020), sosialisasi pencegahan, peningkatan kesadaran,

dan pemahaman *Covid-19* di Madura (Fadil & Usman, 2020), dan penyuluhan cara menyikapi informasi di saat pandemi (Nurnawati & Arbintarso, 2021).

Sosialisasi pemberian materi edukasi di Desa Cipambuan melalui kader kesehatan merupakan langkah yang dapat memberikan informasi untuk pencegahan *Covid-19* kepada warga. Melalui kegiatan sosialisasi pemberian edukasi dapat untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang dan PHBS sebagai langkah pencegahan *Covid-19* melalui kader kesehatan di Desa Cipambuan. Pada saat pandemi *Covid-19* ini untuk memberikan sosialisasi materi edukasi dapat memanfaatkan aplikasi media daring salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* merupakan media aplikasi daring yang dominan digunakan oleh masyarakat. Pada saat ini aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan sebagai sarana untuk penyampaian pesan yang sangat efektif baik kepada individu,

kelompok maupun organisasi, dan sebagai alat komunikasi yang telah membentuk grup-grup untuk penyampaian informasi yang berguna bagi masyarakat (Trisnani, 2017). Penggunaan aplikasi *WhatsApp* juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi edukasi kesehatan dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. *Whatsapp* dapat secara efektif digunakan sebagai saluran untuk menyediakan pendidikan kesehatan. Konten atau isi pesan pada media *whatsapp* dapat berisi pelayanan kesehatan, informasi kesehatan sehingga masyarakat memiliki akses yang lebih tinggi terhadap informasi. Program edukasi melalui *Whatsapp* dapat dioptimalkan melalui pengiriman pesan teks edukasi dan pesan bergambar. Selain itu aspek diskusi pada fitur *Whatsapp* memiliki peluang signifikan dalam meningkatkan minat learner dalam program peningkatan kognitif. Metode pembelajaran berbasis *Whatsapp* memberikan ruang diskusi interaktif antara pengirim dan penerima pesan (Saraswati et al., 2019).

Pemberian materi edukasi pada kader kesehatan adalah mengenai materi pengetahuan *Covid-19*, gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat. Gizi merupakan hal yang menjadi perhatian penting dalam menjaga sistem kekebalan tubuh. Gizi yang terpenuhi dan baik diperlukan agar sel berfungsi optimal. Masyarakat perlu meningkatkan asupan gizi tubuh dikala pandemi *Covid-19* untuk meningkatkan imun tubuh. Salah satu caranya adalah menjaga pola makan yang baik dan sehat. Walaupun tidak ada makanan atau suplemen makanan yang dapat mencegah penularan virus *Covid-19*, mengubah pola makan dengan mengkonsumsi makan bergizi seimbang yang sehat dan sangat penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik (Akbar, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan protokol kesehatan dalam pencegahan *Covid-19*. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk pencegahan virus *Covid-19* dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan

media (Razi, 2020). Sosialisasi pemberian materi edukasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan media gambar, teks, dan rekaman suara untuk membantu menjelaskan materi. Program sosialisasi pemberian edukasi melalui pemanfaatan pengiriman pesan teks dan gambar edukasi tentang kesehatan pada aplikasi *WhatsApp* efektif meningkatkan pengetahuan. Media sosial khususnya *WhatsApp* dapat menjadi salah satu media yang dapat dioptimalkan dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan berbasis peningkatan kapasitas masyarakat. Media sosial merupakan fasilitas sederhana komunikasi antara edukator kesehatan dan *learner* yang efektif meningkatkan pengetahuan melalui diskusi antar *learner*, fasilitator, dan diskusi dengan sesama *learner*. Peserta dapat mengakses materi edukasi dengan mudah dan dengan aspek *cost effective* yang lebih optimal (Saraswati et al., 2017).

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat FKM UI dapat disimpulkan bahwa Kegiatan penyuluhan pemberian materi edukasi telah berjalan sangat lancar, namun hasil yang diharapkan secara kuantitatif belum terpenuhi. Hal ini dapat dikarenakan Ibu-Ibu Kader Kesehatan telah memiliki bekal pengetahuan baik tentang materi yang disampaikan, namun terdapat perubahan positif pengetahuan *Covid-19* sebanyak 30%, pengetahuan gizi seimbang sebanyak 30%, dan PHBS pada 70% kader kesehatan. Berdasarkan hasil kualitatif didapatkan dari testimoni peserta pengabdian masyarakat. setelah mengikuti kegiatan ini peserta merasa mendapatkan wawasan baru terkait materi dan merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka bahkan mereka berkeinginan untuk membagikan materi ke ibu lainnya dan mempraktikkan apa yang telah didapatkan.

Secara kuantitatif tidak ada perbedaan nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah sosialisasi. Hal ini berbeda dengan hasil kualitatif yang memperlihatkan bahwa peserta merasa mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru, sehingga ingin menyebarkan materi yang didapatkan ke Ibu lainnya, dan ingin

mempraktikkan materi yang telah didapatkan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini kepada ibu-ibu kader kesehatan Desa Cipambuan, maka terbentuknya kelompok GESID ditandai dengan adanya kelompok *WhatsApp* grup. Grup ini menjadi grup informasi terkait bidang kesehatan, khususnya masalah tentang *Covid-19*. Saran untuk pelaksanaan pengabdian ke depan apabila masih menggunakan sistem daring, harus dapat memilih waktu terbaik untuk sosialisasi agar kelompok sasaran tidak terganggu oleh aktivitas lainnya. Sehingga diharapkan kelompok sasaran

dapat membaca dan mempelajari materi pada saat itu juga.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada berbagai pihak baik pemberi dana dalam hal ini adalah Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia dan pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini yakni Lurah Desa Cipambuan.

REFERENSI

- Akbar, D. M. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- Alfan, M. M., & Wahjuni, E. S. (2020). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Kebiasaan Perilaku Sehat Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 133–137.
- Fadil, S., & Usman, J. (2020). Sosialisasi dalam Rangka Pencegahan, Peningkatan Kesadaran, dan Pemahaman Masyarakat tentang *Covid-19* di Desa Panaguan Kec. Larangan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.19105/pjce.v2i1.3736>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19*. (n.d.). *Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Retrieved June 26, 2020, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Kurniawati, K. R. A., Santoso, F., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus *Corona*. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65.
- Nurnawati, E. K., & Arbintarso, E. S. (2021). Public Attitudes Towards the Information Flow During The Pandemic Covid 19: Outreach Activity To PWD Community. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 419–428.
- Okan, O., Bollweg, T. M., Berens, E. M., Hurrelmann, K., Bauer, U., & Schaeffer, D. (2020). Coronavirus-Related Health Literacy: A Cross-Sectional Study in Adults During the Covid-19 Infodemic in Germany. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155503>
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2020). *Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jawa Barat*. <https://pikobar.jabarprov.go.id/>
- Prasanti, D. (2018). Health Information of Literation as Prevention Processes of Hoax Information in the Use of Traditional Medicine in Digital Era (Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Informasi *Hoax* dalam Penggunaan Obat Tradisional di Era Digital). *Journal Pekommas*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030105>
- Razi, D. H. F. (2020). *COVID-19 : Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat*. *PD Prokami Kota Depok*, 27.

- Saraswati, K. (2017). Pengaruh Pemberian Edukasi Stimulus Visual melalui Wa (*Whatsapp Messenger*) terhadap Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014. *Univrsitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 3(1), 1-15.
- Saraswati, P. S., Tasnim, & Sunarsih. (2019). Pengaruh Media *Whatsapp* dan *Leaflet* terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Siswi Sekolah Menengah Atas di Kota Kendari. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 107-117.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan *Whatsapp* sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3), 1-12. <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227>
- Worldometers. (2020). *Coronavirus Update*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>